

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan pada hakikatnya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan setiap manusia karena dengan pendidikan manusia dapat berdaya guna dan mandiri. Jalur pendidikan merupakan salah satu upaya untuk membangun manusia yang berkualitas. Oleh karena itu pendidikan harus mendapatkan perhatian baik oleh pemerintah dan masyarakat pada umumnya, serta para pengelola pendidikan pada khususnya.

Bangsa Indonesia sebagai bangsa yang memiliki kekayaan alam luar biasa, seharusnya mampu bersaing dalam memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan bangsa lain. Bangsa Indonesia agar mampu bersaing dengan bangsa lain dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas dapat menciptakan manusia yang berkualitas. Pada saat ini pendidikan di Indonesia masih rendah kualitasnya, terutama pada pendidikan sekolah.

Masalah kualitas pendidikan merupakan salah satu masalah penting di bidang pendidikan yang sedang dihadapi oleh negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Upaya-upaya yang dilakukan pemerintah masih bersifat umum dan global, belum menyentuh masalah-masalah yang langsung dihadapi di kelas. Perlu disadari bahwa sebaik apapun kurikulum pendidikan yang disiapkan, selengkap apapun sarana dan prasarana yang disiapkan, tetapi

jika tidak diimplementasikan dengan benar oleh guru dan siswa di dalam kelas, maka tidak akan memberikan hasil yang maksimal.

Belajar bukan hanya sekedar menghafal rumus, bukan pula sekedar mengingat rumus tanpa mengetahui kapan pemakaiannya, tetapi dibutuhkan pengertian, pemahaman akan suatu persoalan matematika. Dalam mengajarkan matematika kita harus berusaha agar siswa lebih banyak mengerti dan mengikuti pelajaran matematika dengan gembira, sehingga keaktifan dan prestasi belajar siswa meningkat bila pelajaran itu disajikan dengan baik dan menarik.

Peneliti mencermati bahwa masih adanya pembelajaran bersifat konvensional dalam pembelajaran matematika. Guru memberi penjelasan dan siswa mencatat disertai tanya jawab seperlunya serta dilanjutkan dengan latihan soal atau tugas. Penggunaan metode ceramah dalam proses pembelajaran masih sangat dominan, sehingga guru memegang kendali penuh, sedangkan siswa tidak banyak terlibat aktif dalam mengikuti pembelajaran. Tanpa disadari penggunaan metode konvensional dapat menghambat keaktifan siswa dalam belajar karena seperti apa yang sudah banyak diketahui dalam dunia pendidikan bahwa telah berkembang metode atau model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, khususnya pelajaran matematika.

Berkaitan dengan keadaan di atas, masalah-masalah tersebut juga ditemukan dalam proses pembelajaran matematika yang terjadi di SMP N 3 Colomadu, antara lain:

Berkaitan dengan masalah di atas, pada kegiatan pembelajaran yang terjadi di SMP Negeri 3 Colomadu ditemukan keragaman masalah sebagai berikut : 1) Siswa tidak ada yang bertanya ketika guru memberikan kesempatan untuk bertanya (8,57%), 2) Kurangnya keberanian siswa untuk menjawab pertanyaan (14,28%), 3) Kurangnya kemauan siswa mengerjakan PR (34,28%), 4) Kurangnya keberanian siswa untuk mengerjakan soal di depan kelas(22,85%), 5) Prestasi siswa kurang memuaskan (40%).

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka perlu adanya pengembangan metode pembelajaran kooperatif yang mampu melibatkan partisipasi atau peran serta siswa secara menyeluruh sehingga kegiatan belajar mengajar tidak hanya didominasi oleh guru. Peneliti dan guru sepakat untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif *Missouri Mathematics Project (MMP)*.

Menurut peneliti dan guru pelajaran Matematika, model pembelajaran ini cukup baik dalam upaya meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa. Model pembelajaran *Missouri Mathematics Project (MMP)* diterapkan dengan tujuan agar tercipta keharmonisan dalam proses pembelajaran yaitu interaksi antara siswa dengan guru dan antara siswa dengan siswa. Selain itu dengan cara seperti ini pembelajaran akan lebih menyenangkan, sehingga mengakibatkan maksimalnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan diungkap dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Adakah peningkatan keaktifan dan prestasi belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Missoury Mathematics Project* pada pembelajaran Kubus dan Balok?

## **C. Tujuan Penelitian**

Melalui penerapan model pembelajaran *Missoury Mathematics Project (MMP)*, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran matematika melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif *Missoury Mathematics Project (MMP)*.
2. Peningkatan prestasi siswa melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif *Missoury Mathematics Project (MMP)*.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Sebagai upaya peningkatan prestasi siswa dalam pembelajaran matematika
  - b. Penelitian dapat digunakan sebagai acuan pembelajaran yang efektif.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Siswa

Meningkatkan keaktifan dan prestasi siswa dalam pembelajaran matematika.

### b. Bagi Guru

1. Sebagai masukan yang dapat menambah pengetahuan mengenai model pembelajaran *Missoury Mathematics Project (MMP)* dalam rangka meningkatkan aktifitas siswa.

2. Meningkatkan profesionalisme.

### c. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang penggunaan metode pembelajaran kooperatif *Missoury Mathematics Project (MMP)* serta perkembangan siswa setelah menggunakan metode tersebut.

### d. Bagi Peneliti Lainnya

Dapat digunakan sebagai bahan acuan dan pertimbangan penelitian yang sejenis.